

Analisis Penggunaan Software Turnitin sebagai Alat Pendeteksi Plagiarisme

Rama Arief Permana¹, Diah Priharsari², Andi Reza Perdanakusuma³

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya
Email: ¹ramaariefp@student.ub.ac.id, ²diah.priharsari@ub.ac.id, ³andireza@ub.ac.id

Abstrak

Plagiat merupakan tindakan yang merugikan orang lain serta institusi pendidikan. Saat ini terdapat software yang dapat mencegah tindak plagiarisme terutama di bidang akademik yaitu software turnitin. Turnitin juga mengadopsi teknologi Artificial Intelligence yang dimana sistem akan mengecek teks pada file yang telah diupload untuk mengetahui file ini terkena plagiarisme apa tidak. Penggunaan software turnitin sebagai alat deteksi plagiarisme menimbulkan berbagai persepsi. Melalui pemanfaatan software turnitin, mahasiswa yang melakukan tindak plagiat dapat dideteksi, sehingga tulisan yang mereka tulis akan didapat dan diketahui seberapa besar tingkat presentase plagiarisme pada karya tulis tersebut. Sementara pandangan dosen melihat bahwa peraturan penulisan karya tulis yang dinyatakan plagiat harus memiliki standar. Hal ini dilakukan agar mengurangi tingkat plagiarisme. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara dosen dan mahasiswa dalam melihat turnitin untuk menghindari/deteksi plagiasi serta hal-hal yang dirasakan merugikan/menguntungkan dalam penggunaan turnitin. Pada tahap pengambilan data akan dilakukan di ruang dosen untuk narasumber dosen serta untuk narasumber mahasiswa akan dilakukan secara online. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Data yang didapat dilakukan analisis data menggunakan thematic analysis. Hasil temuan penelitian ini menghasilkan dua tema yaitu penggunaan software turnitin oleh dosen dan perilaku mahasiswa menyikapi penggunaan software turnitin dengan 9 kategori dan 16 kode.

Kata kunci: plagiarisme, artificial intelligence, turnitin, pandangan, dosen, mahasiswa

Abstract

Plagiarism is an act that harms other people and educational institutions. Currently there is software that can prevent acts of plagiarism, especially in the academic field, namely turnitin software. Turnitin also adopts Artificial Intelligence technology where the system will check the text in uploaded files to find out if this file is affected by plagiarism or not. The use of turnitin software as a plagiarism detection tool raises various perceptions. Through the use of turnitin software, students who commit acts of plagiarism can be detected, so that the writing they write will be obtained and it will be known how much the percentage level of plagiarism is in the writing. While the lecturer's view is that the rules for writing papers that are declared plagiarism must have standards. This is done in order to reduce the level of plagiarism. Thus, this study aims to determine the differences between lecturers and students in viewing turnitin to avoid/detect plagiarism as well as things that are perceived as detrimental/beneficial in using turnitin. At the data collection stage it will be carried out in the lecturer room for lecturer sources and for student sources it will be done online. The interview method used is semi-structured interviews. The data obtained was analyzed using thematic analysis. The findings of this study resulted in two themes, namely the use of turnitin software by lecturers and student behavior regarding the use of turnitin software with 9 categories and 16 codes.

Keywords: plagiarism, artificial intelligence, turnitin, perspective, lecturer, student

1. PENDAHULUAN

Di perguruan tinggi, plagiarisme sering

dilakukan oleh mahasiswa mulai dari pengerjaan mata kuliah ataupun tugas akhir. Praktik ini sering terjadi dikarenakan mahasiswa ingin

mendapatkan nilai baik dan cepat dengan cara menjiplak sebagian atau seluruh pengerjaan atau karya ilmiah orang lain tanpa menuliskan sumber asli. Praktek plagiat seperti ini merupakan tindakan yang merugikan orang lain, sendiri serta bahkan institusi pendidikan maka tindakan plagiarisme perlu ditindak (Andayani, 2017).

Dengan adanya kasus plagiarisme ini menimbulkan kesadaran bahwa tindakan plagiarisme ini harus dihindari. Melihat perkembangan teknologi yang sangat cepat, terdapat software yang dapat mencegah tindak plagiarisme, serta mengurangi tindak plagiarisme terutama di bidang akademik yaitu software turnitin (Nur, 2019). Software turnitin juga mengadopsi teknologi Artificial Intelligence yang dimana sistem akan mengecek teks pada file yang telah diupload dan akan melakukan pencocokan kata untuk mengetahui file ini terkena plagiarisme apa tidak.

Kampus Universitas Brawijaya merupakan salah satu perguruan tinggi yang memanfaatkan software turnitin sebagai pendukung deteksi plagiarisme terutama Fakultas Ilmu Komputer. Akademik Fakultas Ilmu Komputer menetapkan batas ambang toleransi plagiarisme sebesar 25%. Karya tulis ilmiah mahasiswa yang dideteksi melakukan plagiarisme akan dikembalikan dan penulis disarankan merevisi kembali tulisannya.

Penggunaan software turnitin sebagai alat deteksi plagiarisme akan menimbulkan berbagai persepsi. Pandangan mahasiswa terhadap penggunaan turnitin menimbulkan kebingungan yang dimana ketika tulisan karya tulis ilmiah mahasiswa terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan, alat akan mendeteksi bahwa terdapat plagiarisme dalam karya tulis mahasiswa tersebut (Nur, 2019).

Sementara pandangan dosen terhadap penggunaan turnitin melihat bahwa peraturan penulisan suatu karya tulis ilmiah yang dinyatakan plagiat harus memiliki standar. Hal ini dilakukan agar mengurangi tingkat plagiarisme. Dosen sebagai pengajar yang telah melakukan sosialisasi sejak awal untuk mencegah plagiarisme untuk mengurangi kebiasaan mahasiswa melakukan plagiat ternyata masih ada yang melakukan baik sengaja maupun tidak sengaja.

Terdapat pandangan berbeda-beda secara subjektif meskipun objek yang diteliti sama dalam penggunaan software turnitin. Dengan fenomena tersebut, maka penulis tertarik menggunakan 2 perspektif yaitu mahasiswa dan

dosen dan mengangkat topik tersebut dengan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui berbagai persepsi penggunaan software turnitin di lingkungan pendidikan. Jadi penelitian ini akan bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara dosen dan mahasiswa dalam melihat turnitin untuk menghindari/deteksi plagiasi dan mengetahui perbedaan dan persamaan antara dosen dan mahasiswa dalam hal-hal yang dirasakan merugikan/menguntungkan dalam penggunaan turnitin.

2. LANDASAN KEPUSTAKAAN

Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh (Suwondo, 2019) yang berjudul "Pola Pemanfaatan turnitin Di Kalangan Sivitas Akademika Universitas Diponegoro". Pada penelitian ini membahas evaluasi pemanfaatan software turnitin yang dilakukan di kalangan civitas akademik UNDIP untuk melihat seberapa jauh mana pemanfaatan software turnitin. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu kalangan civitas akademik UNDIP. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan untuk evaluasi menganalisis pemanfaatan turnitin mulai dari periode Januari 2016 hingga Juli 2019. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pemanfaatan software turnitin di civitas akademik UNDIP hanya menggunakan fitur originality check atau mendeteksi kesamaan hasil karya tulis ilmiah saja.

Pada penelitian kedua, penulis menggunakan penelitian yang dilakukan oleh (Putu *et al.*, 2022) yang berjudul "Persepsi Penggunaan Aplikasi Turnitin untuk Mencegah Tindakan Plagiarisme Pada Mahasiswa Universitas Udayana". Pada penelitian ini dibuat untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan software turnitin agar mencegah tindak plagiarisme di Universitas Udayana. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Udayana. Metode penelitian yang digunakan di penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 100 orang responden. Hasil dari penelitian ini responden menyatakan bahwa software turnitin sangat bermanfaat serta membantu mahasiswa untuk meminimalisis tindak plagiarisme.

Pada penelitian ketiga, penulis

menggunakan penelitian yang dilakukan oleh (Nur, 2019) yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Plagiarisme dengan Kepercayaan Pengguna Tentang Keakuratan Software Turnitin di Universitas Indonesia”. Pada penelitian ini menguji apakah persepsi tindakan plagiarisme pada setiap orang berhubungan dengan tentang keakuratan software turnitin di kalangan civitas akademik Universitas Indonesia. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatif. Data yang digunakan untuk keperluan penelitian ini sebanyak 85 orang responden. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala kategori untuk menentukan ukuran persepsi dan kepercayaan pengguna tentang keakuratan software turnitin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi plagiarisme dengan kepercayaan pengguna tentang keakuratan software turnitin di Universitas Indonesia masih rendah.

3. METODOLOGI



Gambar 1. Metodologi Penelitian

Pada tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan identifikasi masalah dengan mendefinisikan objek masalah yang akan digunakan pada penelitian ini. Objek masalah pada penelitian ini adalah sudut pandang dari mahasiswa, tenaga kependidikan dan dosen dalam melihat software turnitin sebagai alat pencegah alat tindak plagiarisme. Tahap selanjutnya akan melakukan pencarian studi literatur yang terkait dengan topik pada penelitian ini. Sumber referensi yang ditemukan berupa buku, artikel, jurnal serta penelitian sebelumnya terkait topik yang diangkat. Persiapan dan pengambilan data dilakukan mulai dari penentuan narasumber dan penentuan metode wawancara. Penelitian ini menggunakan

narasumber mahasiswa, tenaga kependidikan dan dosen. Metode wawancara yang digunakan untuk pengambilan data yaitu wawancara semi terstruktur. Pada Tahap pengumpulan data akan dilakukan pengumpulan semua data hasil temuan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Tahap analisis data akan menggunakan metode *thematic analysis* yang dimana akan melakukan pengumpulan data lalu mencari pola yang berhubungan. Tahap terakhir akan menarik kesimpulan yang berisi penjelasan secara keseluruhan.

4. ANALISIS DATA

4.1 Data Narasumber

Pengambilan data ini dilakukan dengan cara wawancara dengan teknik semi terstruktur. Narasumber akan ditanya beberapa pertanyaan untuk mengetahui persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi turnitin untuk cek plagiarisme skripsi. Penelitian ini mengambil data dan mencari data sebanyak 7 orang untuk dosen dengan ketentuan dosen yang pernah menggunakan turnitin untuk memeriksa skripsi mahasiswa, 1 orang untuk tenaga kependidikan dengan ketentuan tendik pernah menggunakan turnitin untuk memeriksa jurnal dan skripsi mahasiswa dan sebanyak 15 orang untuk mahasiswa dengan ketentuan mahasiswa yang pernah melakukan pengecekan plagiarisme skripsinya dengan turnitin. Kriteria narasumber untuk penelitian ini, yaitu dosen dengan ketentuan dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya, tenaga kependidikan dengan ketentuan yang bekerja di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya dan mahasiswa dengan ketentuan mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya yang pernah melakukan cek plagiarisme pada skripsinya.

Kegiatan wawancara semi terstruktur ini dilakukan oleh tim penelitian yang terdiri dari 4 orang mahasiswa S1. Tahap awal pengambilan data narasumber dosen dan tenaga kependidikan dilakukan dengan cara membuat janji dengan dosen yang bersangkutan untuk mencari waktu luang untuk melakukan wawancara. Wawancara dengan dosen sering dilakukan di ruang dosen yang bersangkutan. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan fitur voice recorder handphone untuk merekam suara wawancara dengan dosen bersangkutan. Dokumen ini memakan waktu selama 30 hari dengan

ketentuan 20-27 menit tiap narasumber antara dosen dan tenaga kependidikan.

Pengambilan data narasumber mahasiswa dilakukan dengan cara membuat janji terlebih dahulu dengan mahasiswa yang bersangkutan. Kemudian menentukan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Wawancara dengan mahasiswa banyak dilakukan secara daring yaitu menggunakan online meeting seperti google meet dan zoom meeting. Dokumentasi menggunakan fitur record pada aplikasi zoom atau screen recorder pada laptop. Dokumen ini memakan waktu selama 20 hari dengan ketentuan 19-35 menit tiap narasumber mahasiswa.

Dokumentasi hasil wawancara dengan narasumber dilakukan dengan cara merubah ke dalam bentuk kalimat atau sering yang disebut transkrip data. Penyusunan transkrip ini memakan total waktu kurang lebih 4 minggu. Dokumentasi percakapan ini diperoleh dari hasil rekaman aplikasi Zoom dan Voice Recorder yang diulang untuk memastikan kalimat transkrip tertulis sesuai. Dengan transkrip ini penulis dapat terbantu untuk menganalisis data.

4.2 Hasil Analisis Data

Pada tahap analisis data disini peneliti menggunakan metode thematic analysis untuk menganalisis hasil transkrip wawancara dengan narasumber. Proses metode thematic analysis dimulai dari dengan melakukan pengumpulan data dan mencari kode yang sesuai lalu menentukan tema yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini. Tahap yang dilakukan meliputi pemahaman data, melakukan pengkodean data, pencarian tema, dan pendefinisian tema. Pada tahap pemahaman data bertujuan agar dapat memahami data yang telah diambil dan ditranskrip. Pada hasil transkrip peneliti dapat membaca dengan teliti dan menemukan data-data yang penting dan ditandai yang berkaitan dengan pertanyaan yang telah dibuat.

Pada tahap pengkodean data sebelum melakukan pengkodean data, peneliti membuat dan menentukan precode untuk data yang sudah ditandai. Precode berisi kalimat yang diringkas untuk mendeskripsikan hal-hal yang penting. Setelah menentukan precode setiap data, peneliti menentukan kode berdasarkan precode yang telah dibuat. Kode dapat berbentuk kata singkat yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu penggunaan turnitin untuk mendeteksi

plagiarisme dalam skripsi mahasiswa. Kode – kode yang telah dibuat akan dicari keterkaitan antar kode untuk ditentukan menjadi kategori. Kategori ini merupakan kumpulan dari kode – kode yang telah dibuat dan memiliki keterkaitan antar kode.

Pada tahap pencarian tema, peneliti akan memilih tema yang sesuai dengan topik penelitian. Penentuan tema ini adalah hal penting karena berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dibuat. Tahap ini juga peneliti melakukan peninjauan terhadap klasifikasi kode-kode yang telah disatukan ke kategori yang sama.

Pada tahap terakhir metode thematic analysis, peneliti akan melakukan pendefinisian tema yang sesuai dengan kategori dan kode – kode nya. Tema yang telah ditentukan harus sesuai dan terkait dengan kategori, kode serta precode yang telah dibuat. Peneliti akan menuliskan semua tahapan metode thematic analysis pada tahap analisis data.



Gambar 2. Hasil Temuan Analisis Data

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan metode thematic analysis. Analisis data ini menghasilkan 2 tema yaitu tema penggunaan software turnitin oleh dosen dan tema perilaku mahasiswa menyikapi penggunaan software turnitin. Untuk tema penggunaan software turnitin oleh dosen memiliki 5 kategori sedangkan tema perilaku mahasiswa menyikapi penggunaan software turnitin memiliki 4 kategori. Pada masing-masing kategori antar tema memiliki beberapa kode yang terkait dengan penggunaan turnitin sebagai pencegahan plagiarisme.

Pandangan terhadap kebijakan software turnitin termasuk dalam melihat kebijakan penggunaan software turnitin seperti apa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pandangan terhadap kebijakan turnitin memiliki beberapa kode antara lain untuk mengecek plagiasi pada skripsi, membantu untuk melihat model-model kecurangan dan hanya mengecek similarity.

4.2.1 Pandangan Terhadap Kebijakan Software Turnitin

Pandangan terhadap kebijakan software turnitin termasuk dalam melihat kebijakan penggunaan software turnitin seperti apa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pandangan terhadap kebijakan turnitin memiliki beberapa kode antara lain untuk mengecek plagiasi pada skripsi, membantu untuk melihat model-model kecurangan dan hanya mengecek similarity.

4.2.2 Dampak Kebijakan Penggunaan Software Turnitin

Penggunaan software turnitin memberikan dampak atas kebijakan penggunaan software turnitin oleh dosen. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dampak kebijakan penggunaan software turnitin memiliki beberapa kode antara lain memberikan tugas cek turnitin kepada dosen pembimbing, perlu meluangkan waktu dan menambah beban pekerjaan dosen.

4.2.3 Tantangan Penggunaan Software Turnitin

Selama menggunakan software turnitin dosen memiliki beberapa tantangan selama menggunakan software turnitin untuk melakukan cek plagiarisme. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tantangan penggunaan software turnitin memiliki beberapa kode antara lain setting konfigurasi turnitin, kesulitan dengan fitur exclude source, kuota pengecekan yang terbatas dan limit pada kapasitas kelas.

4.2.4 Tindakan Yang Dilakukan Jika Nilai Turnitin

Fakultas memiliki batasan maksimal hasil cek plagiarisme pada turnitin yaitu kurang dari 25%. Pada kasus ini dosen memiliki kuasa untuk melakukan tindakan jika nilai turnitin lebih dari 25%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan jika nilai turnitin lebih dari 25% memiliki beberapa kode antara lain mengembalikan untuk diperbaiki, melakukan fitur exclude source dan diloloskan dengan alasan tertentu. Pada kode dapat diloloskan dengan alasan tertentu memiliki 2 cabang kode yaitu dapat lewat acc dosen karena waktu sidang yang mepet dan tetap diloloskan karena mahasiswa sudah berusaha melakukan perbaikan berulang kali.

4.2.5 Saran Untuk Kebijakan Penggunaan Software Turnitin

Dengan adanya pengalaman penggunaan software turnitin oleh dosen untuk memeriksa

skripsi mahasiswa menimbulkan saran untuk kebijakan penggunaan software turnitin. Hasil analisis data menunjukkan bahwa saran untuk kebijakan penggunaan software turnitin memiliki beberapa kode antara lain dipertahankan untuk tetap digunakan, perlu dibuatkan unit khusus untuk pengecekan, memberikan akses mahasiswa untuk upload file sendiri dan mengembalikan tugas pengecekan turnitin kepada akademik.

4.2.6 Alasan Menggunakan Software Turnitin

Kebijakan penggunaan software turnitin membuat adanya alasan mahasiswa menggunakan software turnitin. Hasil analisis data menunjukkan bahwa alasan menggunakan turnitin memiliki beberapa kode antara lain diperlukan cek turnitin untuk syarat mendaftar semhas, memanfaatkan turnitin untuk meminimalisir plagiasi pada laporan skripsi dan menggunakan software turnitin dapat mengurangi tindak plagiarisme.

4.2.7 Pendapat Mahasiswa Tentang Hasil Turnitin Yang Didapat

Dalam proses penggunaan turnitin mahasiswa akan mendapatkan hasil yang diperoleh dari pengecekan plagiarisme. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh mahasiswa memiliki beberapa kode antara lain menerima apapun hasil yang diperoleh dan hasil turnitin yang didapat tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan.

4.2.8 Pengalaman Selama Menggunakan Software Turnitin

Terdapat beberapa pengalaman yang dialami mahasiswa ketika menggunakan software turnitin. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh mahasiswa memiliki beberapa kode antara lain proses hasil check turnitin cukup lama, ketidaktahuan cara menggunakan software turnitin dan terdapat batasan pengecekan dalam sehari.

4.2.9 Hal-Hal Yang Dilakukan Untuk Mengurangi Nilai Presentase

Terdapat beberapa hal yang dilakukan mahasiswa untuk dapat mengurangi nilai presentase pada software turnitin. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hal-hal yang dilakukan untuk mengurangi nilai presentase memiliki beberapa kode antara lain dengan cara melakukan parafrase kalimat, menyembunyikan

kalimat atau paragraf dengan warna putih dan menjadikan tulisan skripsi menjadi gambar.

5. PEMBAHASAN

5.1 Perbedaan dan Persamaan Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Melihat Turnitin Untuk Menghindari / Deteksi Plagiasi

Kategori pandangan terhadap kebijakan software turnitin menjelaskan bagaimana dosen dan mahasiswa dalam melihat turnitin untuk menghindari/deteksi plagiasi dari kategori pandangan terhadap kebijakan software turnitin. Narasumber menyebutkan bahwa software turnitin digunakan hanya untuk mengecek plagiasi pada skripsi. Narasumber juga berpendapat bahwa tujuan dari penggunaan software turnitin ini untuk mencegah tindakan plagiasi.

Ada beberapa narasumber dosen ternyata memiliki pandangan lain melihat turnitin untuk mendeteksi plagiarisme yaitu dapat membantu untuk melihat model-model kecurangan yang dilakukan mahasiswa. Dari narasumber akademik ternyata memiliki pandangan lain dalam melihat turnitin untuk mendeteksi plagiasi.

Ternyata dari narasumber dosen dan mahasiswa memiliki persamaan pandangan dalam melihat turnitin untuk menghindari/deteksi plagiasi yaitu dengan kode untuk mengecek plagiasi pada skripsi.

Kategori alasan menggunakan software turnitin menjelaskan bagaimana dosen dan mahasiswa dalam melihat turnitin untuk menghindari/deteksi plagiasi dari tema perilaku mahasiswa menyikapi penggunaan software turnitin kategori alasan menggunakan software turnitin. Narasumber menyebutkan bahwa penggunaan turnitin digunakan untuk keperluan cek presentase hasil turnitin untuk syarat pendaftaran seminar hasil. Ada satu narasumber yang memiliki pandangan ketika melihat turnitin untuk menghindari/deteksi plagiasi yaitu dengan adanya penggunaan turnitin narasumber memanfaatkan turnitin untuk meminimalisir plagiasi pada laporan skripsi.

Narasumber juga berpendapat penggunaan turnitin dapat mengurangi tindak plagiarisme. Karena aplikasi turnitin dibuat untuk mengecek seberapa besar presentase karya tulis dan melihat seberapa besar similarity atau kesamaan dengan dokumen yang ada.

5.2 Perbedaan dan Persamaan antara Dosen dan Mahasiswa dalam Hal-Hal Yang Dirasakan Merugikan / Menguntungkan dalam Penggunaan Turnitin

Kategori dampak kebijakan penggunaan software turnitin menjelaskan bagaimana dosen dan mahasiswa hal-hal yang dirasakan merugikan/menguntungkan dalam penggunaan Turnitin dari tema penggunaan software turnitin oleh dosen kategori dampak kebijakan penggunaan software turnitin. Narasumber menyebutkan bahwa dampak dari kebijakan penggunaan software turnitin adalah memberikan tugas pengecekan turnitin kepada dosen pembimbing. Sebelumnya mahasiswa disuruh mengecek ke akademik dikarenakan dosen sibuk dan tidak bisa membantu. Karena dulu sebelum ada kebijakan turnitin yang handle bukan dosen tetapi akademik. Jadi mahasiswa akan menyerahkan ke akademik untuk diupload dan dicek. Setelah pekerjaan akademik mempunyai load yang banyak akhirnya fakultas membuat kebijakan turnitin kepada dosen pembimbing untuk mengecek turnitin mahasiswa.

Narasumber juga berpendapat kalau dampak dari kebijakan penggunaan software turnitin perlu meluangkan waktu untuk dapat memeriksa turnitin. Narasumber juga berpendapat kebijakan penggunaan software turnitin menimbulkan kerugian buat narasumber yaitu menambah beban pekerjaan sebagai dosen. Ketika tugas diberikan kepada dosen pembimbing masing-masing yang sudah memiliki beban kerja yang cukup tinggi perlu memerlukan proses yang lama untuk mengecek skripsi mahasiswa.

Kategori pengalaman selama menggunakan software turnitin menjelaskan bagaimana dosen dan mahasiswa hal-hal yang dirasakan merugikan/menguntungkan dalam penggunaan Turnitin dari tema perilaku mahasiswa menyikapi penggunaan software turnitin kategori pengalaman selama menggunakan software turnitin. Narasumber menyebutkan bahwa selama pengalaman menggunakan software turnitin narasumber merasakan proses dari hasil cek turnitin cukup lama. Proses membutuhkan waktu lama dikarenakan terlalu banyak halaman skripsi yang dicek.

Narasumber memiliki pengalaman ketika pertama kali menggunakan aplikasi turnitin. Dimana narasumber sempat bingung ketika awal-awal menggunakan turnitin dan tidak tahu

harus melakukan apa untuk dapat memeriksa skripsi setelah membuat akun. Pengalaman yang dirasakan narasumber ketika menggunakan software turnitin memiliki kerugian terdapat batasan dalam sehari.

Selain itu narasumber mengalami hal-hal yang dirasa menguntungkan ketika menggunakan software turnitin untuk mengecek plagiarisi. Narasumber berpendapat bahwa selama proses pengecekan plagiarisme lewat turnitin sangat memudahkan mahasiswa dalam melakukan pengecekan plagiarisi. Keuntungan lain yang dirasakan narasumber ketika menggunakan software turnitin adalah hasil pengecekan plagiarisi turnitin cukup detail. Menurut narasumber hasil yang keluar dari turnitin lebih detail dan menunjukkan seberapa persentase plagiarisi skripsi kita, dapat juga direct langsung ke kalimat yang terkena plagiarisi untuk menampilkan sumber dari plagiarisi tersebut.

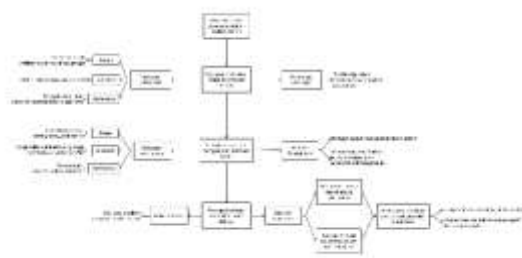
Kategori pendapat tentang hasil turnitin yang didapat menjelaskan bagaimana dosen dan mahasiswa hal-hal yang dirasakan merugikan/menguntungkan dalam penggunaan Turnitin dari tema perilaku mahasiswa menyikapi penggunaan software turnitin kategori pendapat tentang hasil turnitin yang didapat. Pendapat narasumber tentang hasil turnitin yang didapat terbagi menjadi 2 pandangan yaitu narasumber yang merasa hasil turnitin yang keluar sudah sesuai dengan apa yang dikerjakan. Sebaliknya terdapat pandangan bahwa narasumber merasa hasil turnitin yang keluar tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan.

Narasumber yang berpendapat bahwa hasil turnitin sudah sesuai apa yang dikerjakan, narasumber merasa penulisan skripsi yang ditulis telah cocok dengan hasil yang dikeluarkan oleh turnitin. Narasumber juga sadar dan menerima hasil yang dikeluarkan turnitin karena menampilkan informasi tulisan mana saja yang terkena plagiarisi.

Narasumber yang memiliki pandangan yang dimana hasil yang dikeluarkan oleh turnitin tidak sesuai dengan yang dikerjakan. Narasumber memiliki pengalaman ketika melakukan pengecekan plagiarisi yang ada di skripsi tersebut menuju ke jurnal universitas lain dengan topik skripsi yang berbeda. Jadi turnitin mendeteksi bahwa skripsi tersebut terkena plagiarisi dengan jurnal lain tetapi isi jurnal tersebut tidak menggambarkan skripsi yang ditulis. Narasumber juga berpendapat bahwa semua aplikasi bakal ada error dan tidak ada aplikasi yang sempurna 100% untuk mendeteksi

plagiasi.

5.3 Bagan Kesimpulan



Gambar 3 Bagan Kesimpulan

Garis besar yang diambil untuk bagan kesimpulan ini adalah perbedaan dan persamaan dalam melihat turnitin. Dari analisis yang didapat ternyata memiliki beberapa pandangan yang berbeda dalam melihat turnitin untuk menghindari plagiarisi. Dari narasumber dosen melihat bahwa penggunaan turnitin ini dapat membantu untuk melihat model-model kecurangan yang dilakukan mahasiswa. Sejak tugas pengecekan turnitin dilimpahkan kepada dosen pembimbing penggunaan turnitin sangat efektif untuk melihat tingkat plagiarisi pada skripsi mahasiswa. Narasumber akademik berpendapat bahwa penggunaan turnitin ini hanya mengecek similarity saja. Sedangkan narasumber mahasiswa melihat bahwa penggunaan turnitin dapat mengurangi tindak plagiarisme.

Dalam melihat turnitin untuk mendeteksi plagiarisme ternyata ada persamaan pandangan antar narasumber dari akademik, dosen dan mahasiswa yaitu turnitin digunakan untuk mengecek plagiarisi pada skripsi. Turnitin sendiri dibuat untuk melihat apakah karya tulis terkena plagiarisi apa tidak.

Selama penggunaan turnitin sebagai alat untuk mendeteksi plagiarisme di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya narasumber dosen mempunyai kesulitan ketika setting konfigurasi software turnitin. Narasumber akademik memiliki pengalaman bahwa ketika mengupload banyak file maka turnitin akan menghasilkan similarity yang tinggi. Narasumber mahasiswa memiliki pengalaman ketika mengecek skripsi. Ternyata pada saat check turnitin skripsi mahasiswa proses hasil yang dikeluarkan turnitin cukup lama.

Pada hasil turnitin yang didapat terdapat pandangan antara dosen dan mahasiswa dalam melihat hasil presentase yang didapat. Menurut narasumber dosen hasil yang dikeluarkan oleh

turnitin sudah informatif dan jelas.

Meskipun turnitin telah menerapkan Artificial Intelligence pada fitur yang dimiliki ada beberapa hal yang masih seperti penulisan seseorang dianggap menjiplak karya orang lain yang dimana peneliti tersebut tidak pernah menggunakan referensi tersebut untuk menuliskan karyanya. Perlu adanya diskusi antara dosen dan mahasiswa untuk membahas hasil turnitin yang didapat oleh mahasiswa agar mahasiswa tahu bagian mana yang perlu diperbaiki dan dipertahankan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap penggunaan software turnitin yang digunakan di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya untuk sebagai pendeteksi plagiarisme, berikut hasil kesimpulan yang didapat:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan dan persamaan antara dosen dan mahasiswa dalam melihat turnitin untuk menghindari/deteksi plagiasi pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya menemukan dua kategori yang saling berkaitan yaitu pandangan terhadap kebijakan software turnitin dari tema penggunaan software turnitin oleh dosen dan alasan menggunakan software turnitin dari tema perilaku mahasiswa menyikapi penggunaan software turnitin.
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan dan persamaan antara dosen dan mahasiswa dalam hal-hal yang dirasakan merugikan/menguntungkan dalam penggunaan turnitin pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya menemukan tiga kategori yang saling berkaitan yaitu dampak kebijakan penggunaan software turnitin dari tema penggunaan software turnitin oleh dosen, pengalaman selama menggunakan software turnitin dan pendapat tentang hasil turnitin yang didapat dari tema perilaku mahasiswa menyikapi penggunaan software turnitin.

6.2 Saran

Terdapat saran yang diharapkan penulis

untuk penelitian kedepannya. Berikut saran yang didapat:

1. Pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan menambahkan responden lebih banyak dari sisi dosen agar mendapatkan hasil analisis yang akurat dan kredibel.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian kualitatif dengan metode yang berbeda agar dapat memberikan pandangan yang baru serta dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, U. (2017) 'Penggunaan software Turn It In untuk mendeteksi tindakan plagiarisme', *Penggunaan software Turn It In untuk mendeteksi tindakan plagiarisme*, 16(1), pp. 33–40.
- Nur, A. S. (2019) 'HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PLAGIARISME DENGAN KEPERCAYAAN PENGGUNA TENTANG KEAKURATAN SOFTWARE TURNITIN DI UNIVERSITAS INDONESIA Oleh: Sofia Nur Aisyah 1', *Universitas Airlangga Repository*.
- Putu, N. *et al.* (2022) 'Persepsi penggunaan aplikasi turnitin untuk mencegah tindakan plagiarisme pada mahasiswa universitas udayana', 2(1), pp. 13–22.
- Suwondo, S. (2019) 'Pola pemanfaatan turnitin di kalangan sivitas akademika universitas diponegoro', 14(1).